

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI LIRIK LAGU

Erni Melita Sari

Sri Saparahayuningsih

[saparahayuningsih@unib.ac.id](mailto:saparahayuningsih@unib.ac.id)

Yulidesni

[Yulidesni25@gmail.com](mailto:Yulidesni25@gmail.com)

### Abstract

*The problem of this research is "Do song lyrics can improve speaking ability". The research objective is improving children speaking ability by using song lyrics in group B1 PAUD Haqiqi Bengkulu. The research is classroom action research, conducted by 2 cycle and every cycle conducted by 3 times meeting. Subject of this research is group B1 PAUD Haqiqi Bengkulu, with sample of 10 people, consisting of 5 boys and 5 girls. The data in this research is obtained by technique of observation. The technique of analysis data is using average value and the provision of learning. The result of this indicate by using song lyrics (singing) can improve children speaking ability, it can seenat the result of average value in speaking class at cycle II and this meeting is 4,113 (very good). From the result, it is recommended to improving children speaking ability by using song lyrics.*

**Keywords:** Speaking Skills, Song Lyrics

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 butir 14, pendidikan usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya dalam permendiknas, pendidikan anak usia dini itu diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Selanjutnya dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 28

butir 2, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Pasal 28 butir 3, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Salah satu Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun (Musbikin, 2010:49).

Usia dini disebut masa keemasan (*golden age*) karena perkembangannya yang luar biasa. Dalam teori modern pun menyatakan bahwa anak pada masa *golden age* sangat memungkinkan untuk mengembangkan sembilan kecerdasan secara seimbang. Oleh karena itu, hanya pada usia inilah kesempatan orang tua dan pendidik untuk menumbuhkan kecerdasan anak secara sempurna (Rahman, 2005:11).

Tujuan Taman Kanak-kanak atau usia 4-6 tahun diarahkan untuk pencapaian perkembangan pada aspek nilai-nilai agamdan moral; aspek fisik yang meliputi motorik kasar, halus, dan kesehatan fisik; aspek kognitif yang meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, dan konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf; aspek bahasa yang meliputi menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan; serta aspek sosial emosional (Permendiknas 58).

Dalam melaksanakan program kegiatan belajar di sekolah pendidikan anak usia dini, guru harus melakukan berbagai cara dan harus kreatif mengingat pada umumnya anak usia dini sering mengalami masalah yang disebabkan masih kurangnya pengetahuan atau sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan berkomunikasi. Memiliki kemampuan berbicara ti daklah semudah yang dibayangkan, banyaki orang yang mampu menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, namun mereka kurang mampu menyajikan dalam bentuk lisan (langsung).

Dalam penelitian ini, peneliti menitik-beratkan pada aspek bahasa. Menerangkan sesuatu kepada anak usia dini perlu menggunakan kata-kata atau ungkapan yang mudah dicerna oleh anak. Anak-anak usia taman kanak-kanak kadang memang tidak memahami pesan-pesan

kebahasaan yang disampaikan oleh orang dewasa kepadanya. Hal ini di dukung oleh beberapa hasil studi yang dilakukan mengenai kemampuan anak dalam memahami isi komunikasi. Mengajar PAUD perlu memakai bahasa anak-anak. Menggunakan bahasa di taman kanak-kanak diperlukan agar anak dapat berkomunikasi secara lisan dan memiliki pembendaharaan kata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kelompok B PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu di dapati kurangnya kemampuan berbicara anak khususnya diberi pertanyaan tentang pengalaman-pengalaman yang pernah dialami anak. Kurangnya pengetahuan anak sehingga mengakibatkan keterbatasan berkomunikasi anak terhadap apa yang ia lihat dan alami. Dari 10 anak yang terdapat di kelompok B1 PAUD Haqiqi Kota Bengkulu yang memiliki kemampuan berbicara cukup baik hanya 3 orang (28%).

Hal ini dikarenakan anak masih kurang dalam berkomunikasi secara lisan, sulit mengemukakan pendapat sederhana, sulit memberi informasi, anak cenderung malu dan belum memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan pikirannya, anak belum bisa berbicara dengan baik saat di suruh menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Kemampuan berbicara anak bisa dilatih dan ditingkatkan melalui lirik lagu (nyanyi) dan tanya jawab tentang isi lagu. Kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan dan dilatih melalui berbagai kegiatan. Salah satunya adalah melalui lirik lagu.

Menurut Daemoo (2012) mengatakan bahwa lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah di lihat, di dengar maupun dialaminya, lagu merupakan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan

daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Lirik lagu dapat di kategorikan sebagai pembelajaran bahasa karena sesuai dengan pembelajaran, yakni melatih anak berbicara dengan baik. Lirik lagu dapat menunjang tingkat berbicara anak agar pembelajaran lebih menarik.

Kelebihan dari penerapan lirik lagu dalam kegiatan pembelajaran di PAUD adalah guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Melalui lirik lagu, guru juga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Karena melalui lirik lagu dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Lirik Lagu Kelompok B di PAUD Haqiqi Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui lirik lagu dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B1 PAUD Haqiqi Kota Bengkulu?

Rancangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, dkk 2012: 16).

Penelitian ini dilakukan di kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Haqiqi Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tanya jawab. Sedangkan alat pengumpul data adalah

lembar observasi anak dan lembar observasi guru dan lembar tanya jawab. Teknik analisis data menggunakan uji rata-rata.

Menurut Djamarah, dkk (2010:165), diperlukan peranan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu memotivasi anak didik untuk semangat belajar dan mengembangkan variasi mengajar baik dalam penggunaan media bahan pengajaran maupun interaksi guru dengan anak. Menurut Awe dalam (Daemoo, 2003: p.51) lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya, lagu merupakan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya, permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya. Lirik lagu (bernyanyi) merupakan permainan kata-kata dan bahasa untuk melatih anak berbicara.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada kegiatan meningkatkan berbicara melalui lirik lagu (bernyanyi). Hal ini dapat dilihat dalam pengamatan aktivitas dan hasil belajar anak setiap pertemuan. Menurut Hurlock dalam Dhieni (2011:3.6) mengemukakan dua kriteria untuk mengukur keterampilan berbicara anak, apakah anak berbicara secara benar, yaitu : 1) anak mampu melafalkan kata yang dapat dipahami oleh orang lain, 2) mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya menjadi sebuah kalimat.

Dalam pelaksanaan kegiatan berbicara melalui lirik lagu (bernyanyi) terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti

sebelum melakukan kegiatan, yaitu 1) Menyiapkan beberapa lirik lagu, 2) mempersiapkan anak untuk duduk dengan tertib, 3) menyampaikan judul lirik lagu yang akan di dengar dan di tirukan, 4) memulai kegiatan bernyanyi, 5) anak-anak mendengar lirik lagu yang di nyanyikan guru, 6) guru memberikan beberapa pertanyaan lirik lagu yang telah di nyanyikan, 7) guru meminta anak untuk maju ke depan mengulang kembali lagu yang di dengarkan. Menurut Moeslikhatoen R. dalam (Dhieni, dkk 2011:7.5) menuliskan bahwa bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dan guru melalui kegiatan monolog dan dialog. Kegiatan monolog dilakukan didepan kelas dengan cara anak berdiri dan berbicara didepan kelas atau di tempat duduknya sedangkan kegiatan dialog berbentuk percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih.

Hasil rata-rata kemampuan berbicara melalui lirik lagu siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Adapun rata-rata kemampuan berbicara pertemuan pertama 3,148 kriteria "Sedang", pertemuan kedua 3,464 kriteria "Sedang" sedangkan pertemuan ketiga 3,548 kriteria "Sedang". Pada penilaian setiap pertemuan kemampuan berbicara, selalu mengalami peningkatan tetapi belum mencapai rata-rata 4. Rata-rata kemampuan berbicara siklus I sudah menunjukkan kriteria "Sedang" atau nilai 3,548. Sedangkan jika dilihat ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan ketiga adalah 50% atau sebanyak 5 anak yang berhasil mencapai rata-rata 4. Karena belum memenuhi kriteria ketuntasan maka akan diperbaiki pada siklus II.

Jika dilihat pada siklus 2 rata-rata kemampuan berbicara melalui lirik lagu dari

pertemuan satu sampai pertemuan ketiga pada siklus II ini mengalami peningkatan. Adapun rata-rata kemampuan berbicara pertemuan pertama 3,665 kriteria "Tinggi", pertemuan kedua 3,765 kriteria "Tinggi" sedangkan pertemuan ketiga 4,113 kriteria "Sangat tinggi". Pada penilaian setiap pertemuan, kemampuan berbicara keseluruhan anak mengalami peningkatan, yaitu lebih mencapai rata-rata 4 dan ketuntasan belajar sudah mencapai 75%. Adapun ketuntasan belajar siklus II pertemuan ketiga mencapai 80% dan rata-rata mencapai 4,41 kriteria "Baik".

Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky dalam Yamin (2010:145) ada tiga tahap kemampuan berbicara anak yang menentukan tingkat kemampuan berpikir dengan bahasa yaitu: a) tahap eksternal yaitu berpikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal. Maksudnya sumber berpikir anak datang dari luar dirinya. Sumber itu terutama berasal dari orang dewasa yang meberikan pengarahan kepada anak secara tertentu; b) tahap egosentris yaitu tahap dimana orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan; c) tahap internal disini anak menghayati anak sepenuhnya proses berpikirnya.

Penelitian ini juga tidak terlepas dari motivasi peneliti serta dukungan dan bantuan teman sejawat saat melakukan penelitian sehingga mampu meningkatkan keterampilan menyimak pada anak.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa melalui lirik lagu dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan mengajak anak untuk mendengarkan lirik lagu yang di nyanyikan oleh guru pada setiap pertemuan dalam pembelajaran sesuai dengan tema dan judul

lagu pada anak kelompok B1 PAUD Haqiqi Kota Bengkulu dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan baik.

Hal ini terbukti dari perolehan rata-rata kemampuan berbicara dan ketuntasan belajar pada siklus I yang mencapai 3,548 yang termasuk dalam kriteria “sedang” dengan persentasi ketuntasan belajar sebesar 50% dan meningkat pada siklus II yang mencapai 4,113 yang termasuk dalam kriteria “tinggi” dengan persentasi ketuntasan belajar 80%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Riza. 2013. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Cerita Fabel Melalui Media Compact Disk (CD) Interaktif. Skripsi. Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainzal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk guru SD, SLB, dan TK..* Bandung: CV. Yrama Widya
- Blogspot. daemoo. <http://daemoo.blogspot.com/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html?m=1> yang diunduh 05 Februari 2015.
- Blogspot. ourlz. 2014. <http://ourlz.blogspot.com/2013/05/proposal-skripsi-meningkatkan.html?m=1> yang diakses pada tanggal 3 Februari 2015.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2011. *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bhari & Aswan zain. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghoni, Hendro Abdul. 2014. <http://www.pendidikan-dasar.net/2014/11/penerapan-reward-dan-punishment-pada.html?m=1> diunduh pada tanggal 29 Juni 2015
- Handayani, Ayu. 2012. Pentingnya Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap. Jakarta. Skripsi. Yang diunduh pada tanggal 5 Februari 2015
- Harlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Haryadi, dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan berbahasa Indonesia*. Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Irmasuryani, Ade. 2010. Di unduh <http://bahasa-berbicara-pada-anak-uisis-dini/> yang diakses pada tanggal 5 Februari 2015.
- Jamaris, Martini. 2006. *Orientasi baru dalam psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Kemendiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar Paud*. Madiun: Laksana.
- Novia. 2002. *Perkembangan Berbicara Anak*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nurgiyantoro. 2002. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ramli. 2005. *Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. Jakarta : Gelora Aksara.

Saparno. 2001. *Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Angkasa.

Sardjono. 2005. *Kemampuan Berbicara Anak*. Jakarta: Gaung Persada.

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan. H. G. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angka.

.